

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang berada di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dan tidak menggunakan konsultan pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas adalah mereka yang menyelenggarakan kegiatan usaha dan tidak terikat oleh suatu ikatan dengan pemberi kerja (Anam, et al, 2018).

Pekerjaan bebas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terkait oleh suatu hubungan kerja (Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007), umumnya terkait dengan keahlian atau profesi yang dijalankan sendiri oleh tenaga ahli yang bersangkutan antara lain: pengacara, akuntan, konsultan, notaris, atau dokter (Anam, et al, 2018). Definisi menjalankan kegiatan usaha yang dimaksud adalah usaha apa pun di berbagai bidang, baik pertanian, industri, perdagangan, maupun yang lainnya (Anam, et al, 2018). Dalam penelitian ini yang

mempengaruhi kemauan membayar pajak orang pribadi di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dipengaruhi oleh empat variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi efektivitas sistem perpajakan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan “*causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*”, yaitu *causal study* adalah studi yang dilakukan peneliti untuk menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi efektivitas sistem perpajakan dengan variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Pernyataan dalam kedua variabel ini diukur dengan skala *interval*, skala interval adalah skala yang memberi jarak interval yang sama antar kategori (Syafri, 2019). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan pemberian skor 1

untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Kemauan membayar pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak rela untuk menyiapkan dokumen, mencari informasi, dan melakukan konsultasi sebelum membayar pajak. Penelitian ini menggunakan kuesioner Widayati dan Nurlis (2010) dan terdiri dari 5 (lima) pernyataan positif dengan indikator pengukuran yang digunakan, yaitu sebelum melakukan pembayaran, wajib pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami peraturan pajak sebelum melakukan pembayaran, wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak, wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat, cara membayar, dan batas waktu pembayaran, dan wajib pajak mau mengalokasikan dananya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak sadar bahwa pajak merupakan penerimaan terbesar dan digunakan untuk menunjang pembangunan negara serta mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak dengan benar dan sukarela. Penelitian ini menggunakan kuesioner Widayati dan Nurlis (2010) yang terdiri dari 4 (empat) pernyataan positif dengan

indikator pengukuran yang digunakan, yaitu pajak merupakan sumber penerimaan negara, pajak yang dibayarkan digunakan untuk pembangunan negara, penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara, dan membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan negara.

3.3.2.2 Kualitas Pelayanan Fiskus

Kualitas pelayanan fiskus adalah tingkat baik buruknya pelayanan aparat pajak dalam memenuhi harapan Wajib Pajak yang meliputi memiliki pengetahuan yang dapat dipercaya dan memberikan pelayanan tepat waktu serta responsif. Penelitian menggunakan kuesioner Lovihan (2014) yang terdiri dari 5 (lima) pernyataan positif dengan indikator yang digunakan, yaitu aparat pajak mampu melaksanakan pelayanan tepat waktu dan handal, pengetahuan yang dimiliki aparat pajak dapat dipercaya dan meyakinkan, aparat pajak responsif dan tanggap, aparat pajak peduli dan memahami kebutuhan wajib pajak, dan sarana dan prasarana yang tersedia di KPP memadai.

3.3.2.3 Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang dapat diperoleh dari media apa saja baik itu fungsi dan manfaat pajak, cara menghitung jumlah pajak yang ditanggung, cara membayar dan melaporkan, tarif dan sanksi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan kuesioner Widayati dan Nurlis (2010) yang terdiri dari 6 (enam) pernyataan positif dengan indikator yang digunakan, yaitu pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan, setiap

wajib pajak harus mengetahui hak dan kewajiban dalam perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui *training*.

3.3.2.4 Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi efektivitas sistem perpajakan adalah suatu penilaian dari wajib pajak terhadap sistem perpajakan saat ini meliputi kemudahan, keamanan, terpercaya, efektif, dan kecepatan dalam melakukan pembayaran, pelaporan, mendaftarkan NPWP, dan mendapat informasi terbaru. Penelitian ini menggunakan kuesioner Widayati dan Nurlis (2010) yang terdiri dari 5 (lima) pernyataan positif dengan indikator yang digunakan, yaitu pembayaran pajak melalui *e-Banking*, penyampaian SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*, penyampaian SPT melalui *drop box*, *update* peraturan pajak terbaru secara *online* melalui internet, dan pendaftaran NPWP melalui *e-register*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang berada di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dan tidak menggunakan konsultan pajak. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Sekaran dan Bougie, 2016). Data primer digunakan untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu kesadaran membayar pajak,

kualitas pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi efektivitas sistem perpajakan, dan kemauan membayar pajak. Sumber data primer berasal dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang berada di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dan tidak menggunakan konsultan pajak. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menyebarkan kuesioner melalui peneliti sendiri ke wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dan meminta bantuan Wajib Pajak untuk mengisi kuesioner tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang berada di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dan tidak menggunakan konsultan pajak. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang berada di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan dan tidak menggunakan konsultan pajak dengan jumlah yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Semua uji dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan tiga uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Nilai signifikansi *Pearson Correlation* adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* (α). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai lebih dari 0,7 ($>0,7$).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numerik terdistribusi normal atau tidak (Hardisman, 2020). Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini dilakukan dengan non-parametrik statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan ($\leq$) dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) karena terdapat variabel independen lebih dari satu.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 KMP + \beta_2 KPY + \beta_3 PDP + \beta_4 PES + e$$

Keterangan:

Y	: Kemauan Membayar Pajak
α	: Konstanta
KMP	: Kesadaran Membayar Pajak
KPY	: Kualitas Pelayanan Fiskus
PDP	: Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan
PES	: Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
e	: Error

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Gani dan Amalia (2015), koefisien korelasi adalah bilangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen (X)

dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi diperoleh dari akar koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai R semakin mendekati angka 1 (baik itu positif maupun negatif) maka hubungan antar kedua variabel semakin erat, dan jika nilai R adalah 0 maka tidak ada hubungan sama sekali antara kedua variabel tersebut. Berikut ini klasifikasi dalam koefisien korelasi mengenai kuat atau lemahnya sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. 0,00 – 0,199 = Sangat Rendah
2. 0,20 – 0,399 = Rendah
3. 0,40 – 0,599 = Sedang
4. 0,60 – 0,799 = Kuat
5. 0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik

atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Nilai statistik F dari uji statistik F dapat juga digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit* yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2018). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji F adalah jika nilai signifikansi F ($p\text{-value}$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Selain itu dapat juga dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018)